

# PELATIHAN PENILAIAN HASIL BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

**Harti Kartini, Yuniawatika, Lilik Bintartik, Sri Estu Winahyu**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145  
Email: harti.kartini.fip@um.ac.id

**Abstract:** Implementation of learning result assessment training was given to Blitar elementary school teachers because based on initial study conducted with some elementary school teachers in Blitar City revealed that they generally have difficulties in understanding the assessment in Curriculum 2013. In addition, the assessment result is not utilized optimal for feedback and for improvement of learning process. The lack of understanding is due to the socialization of the Curriculum 2013 has not reached them. The results of the activities show the teachers of Blitar Elementary School get knowledge insight, understanding the concept of assessment, and skillfully devise an assessment instrument to measure the competence of spiritual attitude, social attitude, knowledge and skill according to the assessment guide on Curriculum 2013.

**Keywords:** assessment of learning outcomes, teacher professional competence

**Abstrak:** Pelaksanaan pelatihan penilaian hasil belajar diberikan kepada guru-guru SD Kota Blitar karena berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan dengan beberapa guru SD di Kota Blitar terungkap bahwa mereka pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami penilaian dalam Kurikulum 2013. Selain itu hasil penilaian kurang dimanfaatkan secara optimal untuk umpan balik dan untuk perbaikan proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman tersebut disebabkan karena sosialisasi Kurikulum 2013 belum menjangkau mereka. Hasil kegiatan menunjukkan guru-guru SD Kota Blitar mendapatkan wawasan pengetahuan, pemahaman konsep penilaian, dan terampil menyusun instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan sesuai panduan penilaian pada Kurikulum 2013.

**Kata kunci:** penilaian hasil belajar, kompetensi profesional guru

Peningkatan kualitas pendidikan dapat terlihat dari keterkaitan tiga proses utama yaitu, kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Ketiga komponen tersebut penting dalam program pembelajaran yang tidak terpisahkan pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum pendidikan dibangun atas dasar kebutuhan bangsa serta masa yang memungkinkan adanya perbaikan apabila diperlukan. Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan kurikulum-kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 juga disertai dengan prosedur penilaian hasil belajar dari peserta didik. Keluasan penilaian yang terdapat dalam Kurikulum 2013 menunjukkan adanya

satu tujuan besar yang hendak dicapai di dalamnya. Namun, harus benar-benar dipahami tentunya oleh seluruh komponen pendidikan khususnya guru. Untuk itu guru perlu memahami dan mampu melaksanakan penilaian yang mengacu pada Permendikbud terbaru yang merupakan revisi dari Permendikbud sebelumnya yaitu Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian sebelumnya dan wawancara singkat dengan beberapa guru yang ada di wilayah Kota Blitar menunjukkan bahwa para guru SD pada umumnya mengalami ke-

sulitan dalam melaksanakan peni-laian Kurikulum 2013. Keadaan ini disebabkan karena para guru belum memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai mengenai penilaian Kurikulum 2013. Dengan demikian masalah yang mendasar yang perlu segera diatasi yaitu: guru-guru SD di Kota Blitar belum memiliki pengetahuan dan wawasan tentang cara menganalisis kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan menyusun perencanaan penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013. Selain itu, guru-guru SD di Kota Blitar belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk merencanakan dan mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada Kurikulum 2013 serta melaksanakan penilaian hasil belajar untuk menunjang penyelesaian tugas-tugas profesionalnya.

Mereka tertarik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk merencanakan dan melaksanakan penilaian Kurikulum 2013 dan mengharapkan agar guru-guru SD di Kota Blitar mendapatkan pelatihan dan sosialisasi Kurikulum 2013 khususnya dalam hal penilaian hasil belajar. Untuk memfasilitasi hal tersebut maka dilakukan pelatihan dan penyusunan penilaian Kurikulum 2013. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar guru-guru di Sekolah Dasar mampu merencanakan, menyusun, mengembangkan, mengimplementasikan, mengolah, melaporkan, serta memanfaatkan penilaian hasil belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelasnya yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Kota Blitar. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan dengan memotivasi para guru untuk menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah agar selalu melakukan kegiatan demi mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di Kota Blitar.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer Kampus PP3 Universitas Negeri Malang yang berlokasi di Jalan Ir. Soekarno 1 Kota Blitar. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 22 orang guru di wilayah Kota Blitar. Para peserta merupakan perwakilan dari guru kelas I dan kelas IV SD yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing.

Guru SD wakil dari 3 kecamatan diutamakan lulusan sarjana pendidikan, agar peserta mampu menyebarluaskan hasil pelatihan pada guru-guru SD di sekitarnya. Langkah awal yang dilaksanakan tim Satgas adalah mempelajari terlebih dahulu teori-teori tentang penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, beserta panduan penilaiannya. Selanjutnya tim Satgas membuat contoh-contoh kisi-kisi soal, instrumen penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 di SD, serta tayangan bahan pelatihan dalam bentuk *slide power point*.

Selain itu, tim satgas mengadakan pertemuan dengan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam pertemuan ini, tim satgas memberikan penjelasan tentang kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya tim satgas dan pihak KKG menyepakati jadwal yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pelatihan penilaian Kurikulum 2013. Selanjutnya, tim satgas menginformasikan kepada para peserta agar membawa 1 RPP yang pernah dibuat disertai lampiran penilaiannya dan Laptop sebagai alat penunjang kegiatan. Sedangkan untuk tim pengabdian, menyiapkan materi tentang penilaian Kurikulum 2013. Setelah langkah di atas, guru-guru SD wilayah Kota Blitar yang menjadi khalayak sasaran antara strategis diberi pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Blitar.

Metode yang digunakan selama proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah: (1) ceramah, curah gagasan (*brainstorming*), dan tanya jawab untuk menyampaikan materi pelatihan penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 di SD; (2) *workshop*, peserta menyusun instrumen penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 di SD; (3) demonstrasi dan praktik, metode demonstrasi digunakan untuk memberi contoh atau memperagakan langkah-langkah perencanaan penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 mengacu pada materi pelajaran SD kelas I dan IV semester 2, sedangkan metode praktik digunakan untuk membuat dan melakukan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013, dengan metode ini seluruh

peserta pelatihan aktif mempraktikkan teori yang telah diterima sebelumnya; (4) pemberian tugas digunakan untuk memberi tugas latihan secara individu dan berkelompok kepada peserta pelatihan untuk berlatih menerapkan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013 di sekolah dasar; dan (5) diskusi dan presentasi, metode diskusi digunakan oleh peserta pelatihan secara berkelompok untuk menyusun rancangan penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 dalam setiap muatan pelajaran SD sesuai dengan Tema dan Subtema yang disepakati bersama. Selain itu juga digunakan untuk melakukan evaluasi dan membahas balikan, baik tentang proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya metode presentasi digunakan untuk melaporkan kinerja individu maupun kelompok.

## HASIL

Kegiatan pelatihan diawali dengan acara ceremonial yang terdiri atas acara pembukaan, sambutan-sambutan, dan doa (Gambar 1). Setelah kegiatan pembukaan berakhir, acara dilanjutkan dengan pretes. Para peserta mengerjakan soal pretes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum diberikan pelatihan. Soal pretes terdiri dari 25 soal berbentuk pilihan ganda dengan durasi waktu pelaksanaan 30 menit. Setelah jawaban pretes dikoreksi, diketahui rata-rata benar 5 soal, sehingga nilai rata-rata hasil pretes peserta yaitu 20 dari nilai maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai penilaian pada Kurikulum 2013 masih sangat kurang. Kegiatan berikutnya yaitu memberi kesempatan kepada peserta untuk istirahat sejenak sambil menikmati hidangan yang telah disajikan oleh panitia.

Kegiatan dilanjutkan dengan acara inti yaitu pelaksanaan pelatihan. Pada materi pelatihan pertama yaitu mengenai dinamika perubahan Kurikulum 2013 yang dibahas oleh narasumber pertama yaitu Yuniawatika dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Pada pembahasan materi ini, peserta antusias karena banyak hal-hal baru yang peserta ketahui terutama untuk perubahan-perubahan mendasar yang terkait dengan Kurikulum 2013 yang direvisi.



**Gambar 1 Acara Kegiatan Pembukaan**

Setelah pembahasan selesai, para peserta dipersilahkan melakukan ISHOMA. Kegiatan berikutnya yaitu penyajian materi kedua yang membahas mengenai Penilaian dalam Kurikulum 2013. Materi ini meliputi definisi, fungsi, tujuan, dan bentuk penilaian yang disampaikan oleh Lilik Bintartik sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2 Anggota Pelaksana Menyajikan Materi**

Sebelum kegiatan hari pertama diakhiri peserta dibagi 11 kelompok untuk membuat tugas yang akan mulai dikerjakan pada hari kedua. Kegiatan di hari pertama pelatihan penilaian hasil belajar terbilang sukses dengan hadirnya para peserta 100%. Pada hari kedua, kegiatan dimulai

dengan pemberian materi oleh Harti Kartini, mengenai Penyusunan Perencanaan Penilaian Kurikulum 2013. Sebelum membahas mengenai materi penyusunan perencanaan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013, narasumber mencairkan suasana dengan mengajak para peserta untuk menghafalkan skema penilaian yang berbasis Kurikulum 2013 melalui gerakan menari dan bernyanyi.

Kegiatan pada hari kedua ini dilanjutkan dengan praktik Penyusunan Perencanaan Penilaian Kurikulum 2013 di kelas rendah dan kelas tinggi dengan terlebih dahulu peserta menganalisis KI dan KD untuk menemukan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang perlu dinilai dari KD tersebut sesuai dengan pembagian kelompok yang telah disepakati pada hari pertama (Gambar 3). Setelah kegiatan menyusun rencana penilaian hasil belajar selesai dibuat oleh peserta dilanjutkan dengan kegiatan presentasi dari perwakilan setiap kelompok. Hasilnya berupa 11 draf perencanaan penilaian yang dihasilkan oleh 11 kelompok.

Kegiatan pada hari ketiga yaitu pemberian materi penyusunan instrumen Penilaian Kurikulum 2013 oleh anggota Pelaksana yaitu Dra. Sri Estu Winahyu, M.Pd. Para peserta diberikan beberapa contoh pemetaan KD setiap muatan pelajaran, pemetaan KD pada subtema dan pembelajaran, kisi-kisi, serta beberapa contoh instrumen penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan (Gambar 4). Kegiatan dilanjutkan dengan praktik menyusun instrumen untuk kelas rendah dan presentasi.



**Gambar 3 Anggota Pelaksana Menyajikan Materi Dilanjutkan dengan Presentasi Peserta**



**Gambar 4 Aktivitas Tanya Jawab Dilanjutkan dengan Presentasi Peserta**

Kegiatan yang sama dilakukan juga pada hari keempat, namun instrumen yang disusun peserta untuk kelas tinggi (Gambar 5). Instrumen penilaian yang disusun harus sesuai dengan perencanaan penyusunan instrumen yang sudah disepakati bersama pada hari kedua. Setelah penyusunan instrumen, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi yang dibahas secara klasikal (pleno). Peserta lain bertanya dan memberi masukan untuk perbaikan instrumen. Tim Pelaksana mendampingi, memberikan balikan dan saran perbaikan, sehingga instrumen yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang ditentukan.



**Gambar 5 Presentasi Peserta dan Balikan dari Tim Pelaksana**

Setelah kegiatan presentasi selesai, peserta diberikan postes untuk mengetahui perbedaan kemampuan setelah pelatihan. Hasil postes peserta dikoreksi dan diperoleh data rata-rata jawaban benar yaitu 22 dari 25 soal pilihan ganda atau diperoleh rata-rata nilai 88. Hal ini menunjukkan peningkatan yang luar biasa jika dibandingkan dengan hasil pretes peserta sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan penutupan, pembagian sertifikat dan foto bersama sebagaimana terlihat pada Gambar 6.

Ada dua hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu hasil non-fisik dan hasil fisik. Hasil non fisik yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu: (1) guru-guru SD Kota Blitar peserta pelatihan menunjukkan sikap disiplin, antusias dan nampak bersemangat mengikuti seluruh rangkaian acara pelatihan hingga selesai. Sikap disiplin ditunjukkan dari kehadiran peserta sebelum pelatihan dimulai dan tidak ada yang meninggalkan tempat sebelum kegiatan berakhir. Sikap antusias dan semangat terdeteksi dari partisipasi aktif mereka dengan sering bertanya, melaksanakan tugas, serta ketika melakukan diskusi dan presentasi; (2) tingkat kehadiran peserta sangat bagus.



**Gambar 6 Foto Bersama Para Peserta dan Tim Pelaksana**

Seluruh peserta (100%) hadir mengikuti pelatihan; (3) dari hasil evaluasi postes dapat disimpulkan bahwa guru-guru SD Kota Blitar 90,28% (dari 25 peserta) telah memiliki

pengetahuan dan wawasan tentang cara menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD); telah memiliki pengetahuan dan wawasan tentang menyusun perencanaan penilaian hasil belajar berbasis Kurikulum 2013; dan telah memiliki pengetahuan dan wawasan tentang menyusun instrumen penilaian hasil belajar berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan rencana yang telah dibuatnya; (4) dari hasil komentar dan rencana tindak lanjut setelah pelatihan ini, peserta akan mempraktikkan dalam pembelajaran di kelas dan menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya; dan (5) terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap peningkatan profesionalitas sebagai pendidik di tempat tugasnya setelah diberi pelatihan. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya.

Secara fisik yang dihasilkan peserta dari kegiatan pelatihan ini yaitu: (1) hasil analisis kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang sudah disepakati; (2) draf perencanaan penilaian dalam tiga aspek sesuai dengan analisis KI dan KD; serta (3) instrumen penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik di kelas tinggi maupun kelas rendah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pelatihan berupa fisik dan nonfisik, menunjukkan bahwa pelatihan ini memang dibutuhkan oleh peserta. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam menghasilkan instrumen penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil.

Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan peserta pelatihan, juga adanya tempat pelatihan yang nyaman dan memadai; Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala SD se-Kota Blitar yang sangat terbuka dan aktif membantu kegiatan; Dekan FIP yang memberi ijin dan merestui; dan wakil mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Malang sebagai pendamping kegiatan pelatihan. Bagi sasaran yaitu guru-guru SD di wilayah Kota

Blitar, setelah tujuan kegiatan ini tercapai dapat meningkatkan profesionalitas sebagai pendidik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya.

## PEMBAHASAN

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* artinya nilai atau penilaian (Gunawan, 2016). Evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru. Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik (Gunawan, 2016). Evaluasi merupakan proses untuk memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek. Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Gunawan, 2016).

Penilaian memiliki makna yang berbeda dengan evaluasi. The Task Group on Assessment and Testing (TGAT) mendeskripsikan penilaian sebagai semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja (*performance*) individu atau kelompok (Griffin dan Nix, 1991). Sementara itu Popham (1995) mendefinisikan penilaian dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Hal senada dikemukakan oleh Boyer dan Ewel yang berpendapat *assessment is processes that provide information about individual students, about curricula or programs, about institutions, or about entire systems of institutions* (Stark dan Thomas, 1994).

Guru dalam evaluasi program pembelajaran tidak cukup hanya menilai hasil belajar siswa saja, tetapi perlu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya (Gunawan, 2016). Untuk dapat melaksanakan peran sebagai evaluator program pembelajaran dengan baik, guru perlu dibekali pengetahuan dan kecakapan tentang evaluasi program pembelajaran (*evaluation of instructional programs*), mulai dari konsep, pemilihan model-model evaluasi program, penyusunan instrumen evaluasi sampai penyusunan laporan hasil evaluasi program

pembelajaran (Gunawan, 2016). Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Gunawan, 2016).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta mampu merencanakan, menyusun, mengembangkan, mengimplementasikan, mengolah, melaporkan, serta memanfaatkan penilaian hasil belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelasnya yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Kota Blitar. Selain itu, meningkatkan semangat peserta untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa dimulai dengan melakukan pengembangan instrumen yang mampu menilai semua aspek kompetensi siswa yang sesuai konsep penilaian pada Kurikulum 2013. Adapun produk yang dihasilkan yaitu hasil analisis kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang sudah disepakati; draf perencanaan penilaian dalam tiga aspek sesuai dengan analisis KI dan KD, serta instrumen penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik di kelas tinggi maupun kelas rendah sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersifat aplikatif bisa dijadikan contoh dan dapat diterapkan di sekolah masing-masing peserta.

### Saran

Berdasarkan kepada hasil yang diperoleh peserta maka kegiatan pengabdian ini hendaknya dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih luas agar guru-guru di Sekolah Dasar dapat melaksanakan penilaian Kurikulum 2013. Selain itu, kegiatan ini masih perlu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan, pelatihan, dan motivasi

sehingga hasil kegiatan ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, perlu adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis dan selalu diselenggarakan secara periodik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini perlu dipayungi dengan kerjasama yang terprogram antara Dinas Pendidikan Kota Blitar dengan Universitas Negeri Malang.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Gunawan, I. 2016. *Evaluasi Program Pendidikan*. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Griffin, P., dan Nix, P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich Publisher.

*Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. 2016. Jakarta: Kemdikbud.

*Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. 2016. Jakarta: Kemdikbud.

Popham, W. J. 1995. *Classroom Assessment*. Boston: Allyn and Bacon.

Stark, J. S., dan Thomas, A. 1994. *Assessment and Program Evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.